

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejak Desember 2019 dunia mengalami pandemi dengan mewabahnya virus baru yakni *Coronavirus Disease 2019* atau covid-19 di beberapa negara. Pada 2 Maret 2020 terdapat dua kasus untuk pertama kali yang terkonfirmasi di Indonesia yang kemudian diikuti dengan 790 kasus lainnya pada pekan ketiga (Wulandari, et al., 2020). Pemerintah Indonesia pada April 2020 menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 9 Tahun 2020 lewat Kementerian Kesehatan tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) (Hairi, 2020). Keputusan ini membatasi beberapa hal termaksud meliburkan sekolah, kampus, tempat kerja, kegiatan keagamaan, pembatasan di tempat umum juga sosial budaya, dan pembatasan yang menimbulkan keramaian untuk memutuskan rantai penularan covid-19. (Irfanudin, Kurniawati, & Jamaluddin, 2020).

Pemerintah dalam pemberlakuan PSBB menginstruksikan sebuah kebijakan yakni kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau dalam jaringan di rumah. Hal ini dilakukan agar siswa tetap dapat melakukan proses pembelajaran demi memenuhi hak atas siswa yakni memperoleh pendidikan dengan cara dan situasi bagaimanapun sekaligus membantu pemerintah dalam memutuskan penularan covid-19 di Indonesia (Farell, Simatupang, & Giatman, 2021). Pada penelitian ini perubahan sistem pembelajaran dibagi menjadi dua fase yakni fase pertama dan kedua. Fase pertama merupakan fase dimana sistem pembelajaran seluruhnya diwajibkan berlangsung secara daring. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dengan bantuan media internet dan perangkat lain seperti telepon selular, laptop dan komputer (Patimah, 2020).

Fase kedua merupakan fase dimana sistem pembelajaran berubah kembali menjadi luring atau secara tatap muka. Fase kedua ini terjadi pada tahun ajaran baru 2021/2022 di bulan Juli-Agustus, dimana terdapat kebijakan Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Covid-19 yang mana salah satu isi pertimbangan atas keputusan tersebut yakni perlunya kebutuhan pembelajaran tatap muka dari peserta didik yang mengalami kendala untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Namun, pelaksanaan pembelajaran yang terdapat dalam panduan tersebut tidak wajib dilaksanakan oleh seluruh sekolah-sekolah di Indonesia.

Penerapan penyelenggaraan pembelajaran secara luring atau luar jaringan di masa pandemi Covid-19 menurut Menteri Nadiem Anwar Makarim, seluruh satuan Pendidikan harus memperhatikan zona wilayahnya dalam menentukan aktivitas pembelajaran dengan wilayah level 1 dan 2 untuk dapat memulai pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas, sementara level 3 dan 4 masih harus menggelar pembelajaran secara PJJ (online). Berdasarkan instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No. 48 Tahun 2021 pada 5 Oktober, bahwa wilayah Kabupaten Merauke, Papua ditetapkan ke dalam wilayah PPKM yang berada pada level 2. Sehingga sekolah-sekolah di Merauke, Papua dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan pertemuan tatap muka (PTM) atau luring di masa pandemi Covid-19.

Terkait perubahan sistem pembelajaran di Indonesia Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 7 Agustus 2020 menerbitkan kurikulum darurat pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus (Kemendibud, 2020). Pada kurikulum ini diatur tentang penyederhanaan kurikulum nasional, terdapat pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. Guru diberi pilihan yang mana salah satunya guru dapat mengatur dan mengurangi kompetensi dasar secara mandiri. Namun dalam pembelajaran matematika yang bersifat hierarki, hal ini dapat menjadi kendala mengingat adanya tuntutan siswa harus menguasai materi prasyarat sebelum masuk pada pembelajaran yang selanjutnya. Kemampuan awal menjadi gambaran kesiapan siswa untuk menerima pelajaran yang akan diberikan oleh guru selanjutnya (Sugiharti, 2018).

Pada pembelajaran daring saat PSBB sebenarnya memiliki kelebihan yakni adanya waktu yang tidak terbatas juga lebih menghemat dalam hal transportasi, namun pembelajaran daring tidak semaksimal pembelajaran di kelas terutama pada pembelajaran matematika. Simbolon dan Harahap (2021) menyampaikan bahwa kemampuan pemahaman dan implementasi matematika siswa pada masa pandemi covid-19 mengalami penurunan. Hal ini selaras dengan temuan Annisah (2021) yang menunjukkan terjadinya penurunan terhadap pemahaman konsep matematika siswa selama pembelajaran daring. Himmi, dkk (2021) juga menemukan bahwa pemahaman konsep matematika siswa di Kecamatan Sagulung dalam masa pembelajaran daring belum memuaskan dengan rata-rata 28,08 dari skor maksimum 100. Himmi, dkk lebih lanjut menyampaikan bahwa hal ini dipengaruhi oleh beberapa kesulitan yang ditemukan pada pembelajaran daring.

Fauzy dan Nurfauziah (2021) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan pembelajaran matematika secara daring. Faktor tersebut dapat kita bagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi apa saja yang dialami siswa dalam pembelajaran semasa pandemi seperti tidak memiliki *gadget* sehingga tidak dapat mengikuti kelas daring, adanya keterbatasan ekonomi sehingga siswa tidak mampu membeli paket data dan juga kendala jaringan internet yang tidak stabil.

Adapun faktor eksternal meliputi terbatasnya ruang interaksi dengan guru, banyaknya rumus yang digunakan dalam matematika, objek yang dipelajari dalam matematika memiliki pola abstrak. Pada pembelajaran daring juga dijumpai siswa yang pasif yang disebabkan oleh guru dalam mengajar hanya menyampaikan materi dan pemberian tugas kepada siswa (Angie & Rafsanjani, 2021). Hal yang sama ditemukan oleh Tyaningsih (2020) yakni guru yang hanya mengunggah materi presentasi yang kemudian meminta siswa untuk membaca secara mandiri. Hal ini tentu sulit terlebih untuk pelajaran matematika karena siswa tetap membutuhkan penjelasan guru secara langsung. Kebanyakan guru juga hanya memberikan tugas sehingga siswa menjadi kewalahan dalam pengumpulan tugas di waktu yang bersamaan. Tidak semua guru melaksanakan pembelajaran *online* melalui *video conference* ada, beberapa guru hanya memberikan tugas melalui *whatsapp*, *line*

ataupun *telegram*.

Metode pembelajaran dan bantuan media pembelajaran secara *online* dapat menjadi solusi yang dapat diterapkan oleh guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Afrianto Daud (2020) bahwa di masa pandemi penting bagi guru untuk fokus dalam penguasaan media, metode dan materi atau 3M. Media atau *platform* yang digunakan (seperti *whatsapp*, *zoom* dan sebagainya), metode guru dalam menyusun strategi pembelajaran, dan materi tau *resource* terkait bahan ajar. Nurhasanah, dkk (2021) telah melaksanakan pembelajaran matematika daring dengan metode demonstrasi pada materi bangun datar dengan menggunakan *power point*. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDIT Insantama Cilegon dari 46,76 menjadi 73,82. Kelas yang berlangsung melalui aplikasi *zoom* atau *google meet*. Nurhasanah, dkk (2021) memberikan demonstrasi bangun datar melalui media *power point* dengan menampilkan gambar kartun yang menarik dan mendemonstrasikan bangun datar dengan benda-benda sekitar yang sering diabaikan oleh siswa.

Guru juga dapat menggunakan bantuan aplikasi lain seperti *GeoGebra*. Nurhita dan Tsurayya (2021) menemukan bahwa melalui aplikasi *GeoGebra* guru dapat menghasilkan video pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Irfan, dkk (2020) juga memaparkan bahwa *MathType* dapat menjadi salah satu aplikasi yang membantu siswa dalam pelajaran matematika. Selain itu, guru juga bisa memanfaatkan aplikasi seperti *Articulate Storyline* untuk membuat media pembelajaran yang interaktif. Jubaerudin, Supratman, dan Santika (2021) melakukan penelitian terkait pengembangan media interkatif dengan berbantuan *Articulate Storyline* untuk pembelajaran matematika di masa pandemi, dan dari hasil pengembangan diperoleh penilaian teknis, ahli media menyatakan media pembelajaran masuk pada kategori sangat layak dan menarik minat belajar siswa dalam pelajaran matematika.

Pada masa sebelum pandemi, pembelajaran matematika yang terjadi di SMP IT Ibnu Sina bukanlah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru juga hanya menggunakan metode ekspositori dalam pembelajaran matematika. Kemudian selama masa pandemi proses belajar mengajar berubah menjadi sistem belajar dalam jaringan dengan menggunakan berbagai teknologi yang memaksa siswa dan

juga guru untuk sama-sama belajar untuk menggunakan berbagai media pembelajaran daring. Setelah peraturan pemerintah keluar terkait izin dilaksanakannya pembelajaran tatap muka, siswa pun kembali menerima pembelajaran secara langsung di sekolah. Namun pembelajaran yang terjadi justru merupakan pembelajaran seperti sebelum pandemi. Padahal seharusnya, guru dapat belajar dari sistem pembelajaran daring dengan memanfaatkan berbagai media yang dibawa ke kelas sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar.

Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini merupakan siswa yang sejak masuk pada tingkat sekolah menengah pertama menerima pembelajaran secara daring dan harus menyesuaikan pembelajaran secara luring. Hal ini tentu berbeda dengan siswa yang sebelumnya pernah mengalami pembelajaran secara luring, kemudian saat pandemi mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) secara daring lalu kembali ke luring. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap lingkungan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Ibnu Sina Merauke terkait bagaimana proses pembelajaran matematika dari daring ke luring pasca Covid-19 dan berdasarkan penelitian terdahulu dan hasil temuan penelitian dirasa perlu adanya perbaikan dalam rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP pada proses pembelajaran baik luring, daring sinkronus, dan daring asinkronus.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian dapat diuraikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan proses pembelajaran matematika dari daring ke luring di SMP IT Ibnu Sina Merauke?
2. Apa saja kendala dalam proses pembelajaran matematika pasca daring di SMP IT Ibnu Sina Merauke?
3. Bagaimana penanganan kendala dalam proses pembelajaran matematika pasca daring SMP IT Ibnu Sina Merauke?
4. Bagaimana rancangan pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika pasca daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Andi Sitti Suhartini, 2023

ANALISIS PERUBAHAN PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DARI DARING KE LURING PASCA COVID-19 (DI SMP IT IBNU SINA MERAUKE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terdapat beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni:

1. Mendeskripsikan perubahan proses pembelajaran matematika dari daring ke luring di SMP IT Ibnu Sina Merauke.
2. Mendeskripsikan kendala pembelajaran matematika daring dan luring di SMP IT Ibnu Sina Merauke.
3. Mendeskripsikan penanganan kendala pembelajaran matematika pasca daring (luring) di SMP IT Ibnu Sina Merauke.
4. Merancang pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran matematika pasca daring.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Untuk lebih jelasnya, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan mengenai perubahan proses pembelajaran matematika daring ke luring di Kabupaten Merauke khususnya di SMP IT Ibnu Sina Merauke sehingga dapat menjadi referensi dalam pengambilan tindakan dan bahan preventif atas kendala jika suatu saat pandemi terjadi kembali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi dalam proses pembelajaran matematika sehingga bisa lebih siap saat harus belajar dalam kondisi daring maupun luring pasca pandemi.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan hal yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti terkait analisis proses pembelajaran matematika.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian analisis proses pembelajaran matematika dari daring ke luring pasca

Andi Sitti Suhartini, 2023

ANALISIS PERUBAHAN PROSES PEMBELAJARAN MATEMATIKA DARI DARING KE LURING PASCA COVID-19 (DI SMP IT IBNU SINA MERAUKE)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

covid-19 maupun pandemi lain di masa yang akan datang.

d. Bagi guru

Menjadi bahan evaluasi terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan baik daring maupun luring guna tercapainya tujuan pembelajaran matematika.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional disajikan sebagai pedoman dan batasan atas penelitian yang dilakukan oleh Peneliti. Adapun beberapa istilah yang didefinisikan secara operasional dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Matematika

Proses pembelajaran matematika adalah suatu upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk berinteraksi, mempelajari bilangan serta mengkomunikasikan gagasan dengan menggunakan bahasa yang melalui tiga tahapan yakni perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran.

2. Sistem Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah sistem pembelajaran yang tidak melalui proses tatap muka langsung antar guru dan siswa melainkan dilakukan melalui jaringan internet (secara *online*). Sistem pembelajaran daring dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) ataupun laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran.

3. Sistem Pembelajaran Luring

Sistem pembelajaran luring atau luar jaringan merupakan kebalikan dari daring sehingga pada sistem pembelajaran ini siswa dapat bertatap muka langsung dengan guru seperti biasa di sekolah.

4. Kendala Pembelajaran Matematika

Kendala pembelajaran matematika selama masa pandemi terdiri dari dua yakni kendala akademik dan non akademik. Kendala akademik yakni berkaitan

dengan kendala dalam penggunaan metode dan juga media pembelajaran. Kendala non akademik adalah kendala selain kendala akademik yang meliputi ketersediaan *gadget*, jaringan internet, pulsa data, dan sebagainya.

5. Rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP adalah rancangan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar yang akan direalisasikan baik di dalam kelas maupun di dalam jaringan (daring) dan merupakan penjabaran lebih rinci terkait skenario pembelajaran, wujud media, wujud alat penilaian yang sudah siap digunakan.